

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam perkembangan pasar modal yang diperkuat dengan sistem terkomputerisasi perdagangan di BEI pada tanggal 22 Mei 1995 yang dikenal dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Menurut Warkum Sumitro, pasar modal adalah salah satu sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif khusus bagi para investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi dan memungkinkan para investor tersebut memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam investasi pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan perusahaan yang sudah *go public*.

Maka dari itu semakin besar perkembangan pasar modal semakin besar pula sumber informasi yang tersedia dari perusahaan yang sudah *go public*. Perkembangan suatu pasar modal tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ekonomi dan bisnis dari suatu Negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kondisi bisnis yang baik, maka mendorong perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa akan makin meningkat, jumlah dana yang diinvestasikan di pasar modal.

Untuk meningkatkan investasi, baik investasi luar negeri maupun dalam negeri, diperlukan prospek investasi di pasar modal yang baik dalam sektor bisnis yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sutedi, 2017, h 57). Hal itu sangat penting untuk diperhatikan bagi perusahaan dalam kualitas laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong para investor untuk melakukan penanaman modal atau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan bagi para pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Laporan akuntansi dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat mempertanggung-jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak perusahaan. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan memiliki arti penting bagi perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Surjaweni, 2017, h 1).

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam rangka pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan menurut Hery (2014, h 4) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut dikatakan berkualitas atau berguna jika informasi tersebut tentunya memiliki karakteristik agar laporan tersebut lebih berkualitas dan dapat digunakan oleh para pengguna. Beberapa karakteristik dari laporan keuangan adalah dapat dipahami, bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan, mempunyai nilai prediksi dan tepat waktu. Tepat waktu bisa diartikan sebagai pemberian informasi dilakukan sedini mungkin untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut mencerminkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat manfaat dan nilai dari laporan tersebut. Semakin lama penundaan laporan akan mengurangi arti dan relevansi dari informasi tersebut. Menurut PSAK 1 tahun 2013, laporan keuangan harus dibuat dan disajikan untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan perusahaan keuangan akhir tahun, jika menunda penyajian laporan keuangan tersebut maka kegunaan dari laporan keuangan tersebut akan berkurang (Ikhtiar 2017, h 4).

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris memastikan agar laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan dipublikasikan tepat waktu. Adanya komite audit di perusahaan merupakan ciri dari perusahaan yang nantinya akan berprospek baik kedepannya. Efektivitas komite audit tersebut dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik yang dimiliki komite audit. Karakteristik tersebut antara lain ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan pengetahuan keuangan anggota komite audit.

Keberadaan komite audit yang efektif dengan mengacu pada karakteristik tersebut dengan mewujudkan *Good Corporate Governance*. Proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik dan akan menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Perusahaan menjadi lebih sadar dan proses penyusunan laporan keuangan akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa otoritas yang dimiliki Komite Audit berhubungan dengan

timeliness dari laporan keuangan Menurut Purbasari (2014, h 4-5) dalam Yaputro dan Felizia, (2012).

Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independan yang bertugas sebagai ketua komite audit dan 2 (dua) orang anggota pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Salah seorang anggota komite audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian dalam di bidang akuntansi atau keuangan.

Ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diatur dalam UU Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dengan dikeluarkannya peraturan BAPEPAM Nomor: X.K.2, lampiran keputusan ketua BAPEPAM tahun 2011 berdasarkan Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan menyatakan bahwa laporan keuangan tahun disertai laporan akuntan publik kepada bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari), setelah tanggal laporan tahunan. Namun peraturan tersebut telah diperbarui melalui peraturan bapepam nomor: X.K.6, lampiran keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 yang mengubah batas akhir penyampaian laporan keuangan perusahaan selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari).

Menurut Hery (2017, h 29-31) telah mengidentifikasi bahwa setidaknya ada tiga (3) hal yang mungkin sangat penting bagi masa depan pelaporan keuangan yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi. Salah satu indikatornya adalah masalah ketepatan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan; dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Sangat sulit untuk memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dan perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Sudah banyak contoh perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba-tiba jatuh bangkrut.

Beberapa instrument keuangan masa kini telah membuat sebagian perusahaan mengubah seluruh arah dan profil risiko mereka bahkan hanya dalam waktu singkat. Sebagian contoh, dalam kasus Barings PLC. Barings telah berhasil melaporkan keuntungan bersih mendekati \$ 450 juta sampai \$ 500 juta pada tahun 1994. Namun, pada akhir bulan pebruari 1995, sesaat sebelum laporan tahunan mereka (tahun 1994) selesai, Barings ternyata sudah mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena transaksi derivatif (pasar modal) yang dilakukan perusahaan telah mengubah secara material keseluruhan nilai portofolio dan berfluktuasi minus secara signifikan hanya dalam waktu hitungan bulanan, yang pada akhirnya meruntuhkan keseluruhan nilai ekuitas perusahaan dalam waktu singkat.

Dalam hal ini, *users* juga tentu saja membutuhkan informasi yang lebih segera. Sistem pelaporan keuangan mau tidak mau harus dapat mengikuti atau mencerminkan perubahan ini agar dapat memenuhi kebutuhan *users* di masa depan. Di masa mendatang, mungkin perlu dikembangkan sebuah sistem pelaporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan penyebaran informasi keuangan yang lebih tepat waktu. Perusahaan dapat menambah arus informasi yang relevan kepada *users* pada waktu yang lebih tepat (segera), seperti neraca atau laporan arus kas yang belum diaudit didistribusikan kepada *users* pada waktu yang lebih sering (misalnya secara bulanan. Akan tetapi, memang hal ini menimbulkan beberapa kendala. Perlu dipikirkan lebih lanjut cara untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya salah saji atas laporan keuangan yang belum diaudit (Hery, 2017, h 31-33).

Selanjutnya berdasarkan Tabel 1.1 beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telat menyampaikan laporan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Terlambat
Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2010-2017**

No.	Sumber Media /Informasi	Tahun	Jumlah Perusahaan/Emiten
1	Merdeka.com	2010	62
2	Merdeka.com	2011	54
3	Neraca.co.id	2012	52
4	Liputan6.com	2013	49
5	Neraca.co.id	2014	52
6	Liputan6.com	2015	63
7	Bisnis.com	2016	17
8	Bisnis.com	2017	11

Hampir pada setiap akhir tahun tutup buku, masih ada saja perusahaan publik yang terlambat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan dan terdapat banyak pula perusahaan-perusahaan publik lainnya yang tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut karena terdapat adanya berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab penyajian laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Menurut Sari (2017, h 2) dalam Dewi dan Jusia (2013), penyampaian dalam laporan keuangan yang secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya terutama dalam hal pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Jumlah Anggota dan Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan merumuskan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah anggota dan keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota dan keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *auditing*, terutama pemahaman mengenai ukuran komite audit yang berdasarkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris independan yang bertugas sebagai ketua komite audit dan dua orang anggota pihak dari luar emiten atau perusahaan publik, dan keahlian keuangan anggota komite audit berdasarkan latar belakang pendidikan dan di bidang akuntansi atau keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan bagi penyelenggara perusahaan dalam upaya ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan bagi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Masyarakat/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai suatu informasi keuangan yang berkualitas serta dapat memberikan pedoman bagi manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan pasar melalui penyajian informasi yang lebih relevan. Selain itu juga memberikan gambaran umum mengenai pengaruh jumlah anggota

dan keahlian keuangan anggota komite audit dalam mempublikasikan ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah Jumlah Anggota Komite Audit dapat dilihat dari jumlah anggota/ketua komite audit dan Keahlian Keuangan Komite Audit dilihat yang terdapat pada AR (*Annual Report*) pada jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang mengenai akuntansi dan keuangan. Selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang komite audit, jumlah anggota komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disertai kerangka teori dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data menggunakan SPSS 20.0 *for windows*, populasi dan sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, data penelitian, hasil penelitian data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan keterbatasan serta saran untuk penelitian mendatang.

